

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut (Prasetya dan Wardhani 2021:1) Metode penelitian merupakan teknik ataupun tata cara manusia memecahkan masalah secara ilmiah dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya metode penelitiannya menjadi pengetahuan tersendiri di bidang ilmu yang diajarkan di perguruan tinggi pada berbagai fakultas berupa mata kuliah metodologi penelitian yang secara teknis akan menyesuaikan dengan bidangnya.

1. Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik merupakan metode penelitian yang berbasis filsafat positif dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini juga bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik secara sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta menemukan pola, hubungan, atau generalisasi dari suatu fenomena.

2. Metode Kualitatif

Menurut Sugiyono (2021 : 18) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif yang dapat meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak. Analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan pada PT Asalta Mandiri Agung. Subjek penelitian ini dilakukan pada karyawan PT Asalta Mandiri Agung. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 5
Jadwal Penelitian

Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8
Perencanaan Judul								
Membuat Bab 1-3								
Revisi Bab 1-3								
Sidang Proposal								
Revisi Sidang Proposal								
Sidang Skripsi								
Revisi Sidang Skripsi								

C. Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan elemen dalam penelitian yang memberikan kita petunjuk atau informasi mengenai metode pengukuran suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel yang ada, penulis dapat menetapkan indikator untuk setiap variabel. Indikator-indikator ini digunakan untuk merancang kuesioner sesuai dengan definisi dari masing-masing indikator dengan memanfaatkan skala likert, yaitu skala yang menilai tingkat persetujuan atau ke tidak setuju individu terhadap pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya 5R (X1), dan Disiplin Kerja (X2) sedangkan variabel terikatnya yaitu Kinerja Karyawan (Y) pada PT Asalta Mandiri Agung.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah Budaya 5R (X1), dan Disiplin Kerja (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Budaya 5R (X1)	5S/5R merupakan sistem kerja yang berwawasan efektivitas berbasis pada budaya industri yang spesifik. Sistem ini memadukan profesionalitas dan efektivitas kerja guna memenuhi tujuan-tujuan industri yang aman, efektif, dan efisien dari segi kebiasaan kerja dan fitur personil yang menjadi bagian penting dari dunia industri. 5S merupakan kepanjangan dari Seiri (Ringkas), Seiton (Rapih), Seiso (Resik), Seiketsu (Rawat), Shitsuke (Rajin). (Hernita et al. 2020, 1)	1. Seiri (Ringkas) 2. Seiton (Rapih) 3. Seiso (Resik) 4. Seiketsu (Rawat) 5. Shitsuke (Rajin) (Sutariyono 2023, 104–105)	Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
2	Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja merupakan situasi atau etika hormat yang muncul dari diri sendiri karyawan mengenai aturan maupun norma-norma dan bisa dikatakan bahwa tindakan yang diambil untuk mengoreksi perilaku karyawan. (Hartono dan Siagian 2020, 221)	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Pengawasan Melekat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan (Arda 2017, 50–51)	Skala Likert
3	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Syafriana 2017, 6)	1. Produk kerja 2. Pengetahuan Kerja 3. Efektif 4. Efisien 5. Inisiatif (Wijaya 2020:45)	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai PT Asalta Mandiri Agung sebanyak 65 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Peneliti menggunakan sampling jenuh sebab jumlah populasi yang terbatas dan sampel penelitian merupakan subjek yang mudah ditemui, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh pegawai PT Asalta Mandiri Agung yang berjumlah 65 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung. Data ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang bersifat numerik dan memungkinkan dilakukan analisis statistik. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah rekapitulasi absensi, skor kepatuhan terhadap prosedur kerja budaya 5R dan hasil angket. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan melalui survei yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan berbagai metode pengumpulan data yang asli . Sumber data primer

untuk penelitian ini diperoleh dari sumber internal, melalui wawancara, observasi, serta penyebaran kuesioner tentang Budaya 5R, Disiplin Kerja, dan Kinerja yang diisi langsung oleh karyawan PT Asalta Mandiri Agung.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai PT Asalta Mandiri Agung. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ini adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Menurut Sugiyono (2016:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Menggunakan lima tingkat alternatif jawaban dianggap sebagai pilihan yang sesuai . Skala likert disebut ordinal karena pernyataan Sangat Setuju memiliki level atau preferensi yang “lebih tinggi” dibandingkan Setuju, serta Setuju “lebih tinggi ” dari “Ragu-ragu atau Netral”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara tidak langsung atau data yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari sumber data catatan, tabel, dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis dalam bentuk tercetak maupun elektronik.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:45) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Tes yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus yang digunakan adalah korelasi produk momen, yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dengan dibantu oleh program SPSS Statistics V.20, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected item total korelasi. Untuk nilai r_{tabel} menggunakan $df = n - 2$ di mana n = jumlah responden.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu metode dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen (seperti kuesioner atau tes) menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda atau oleh penilai yang berbeda.

Menurut Ghozali (2016:41) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas kepada responden dan akan ditentukan reabilitasnya variabel dinyatakan reliabel dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka reliabel.
- b. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,60

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen (Cronbach alpha)

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian

σ^2 = Varian total

Kriteria pengujiannya:

- a) Jika nilai koefisien reabilitas Cronbach alpha $> 0,6$, maka instrumen variabelnya adalah reliabel (dipercaya).
- b) Jika nilai koefisien reabilitas Cronbach alpha $< 0,6$, maka instrumen variabelnya adalah tidak reliabel (tidak dipercaya).

3. Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji statistik yang dikenal sebagai uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi linier, khususnya yang didasarkan pada metode Ordinary Least Square (OLS), memenuhi kriteria tertentu untuk memastikan bahwa temuan analisis tersebut sah, tidak bias, dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk pengambilan kesimpulan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance* $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ke tidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang dapat dinyatakan homoskedastisitas jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan model regresi dinyatakan heteroskedastisitas jika varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain homoskedasrisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Uji Glejser*, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai absolut residual ($|e|$) dan variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi dari hasil regresi Glejser lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Analisis dapat didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Jika hasil regresi Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel independen $\leq 0,05$, maka terdapat indikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika hasil regresi Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari seluruh variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Pengujian linearitas merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan sudah benar. Menurut Ghazali (2016:115) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel ini dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila mempunyai nilai linearity apabila signifikansinya kurang dari 0,05.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2016:147). Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat kecenderungan antar variabel dalam penelitian, seperti jumlah variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun analisis yang dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*).

Berikut rumus - rumus yang digunakan, antara lain :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut (Sugiyono 2016:134) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5-1)}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeks jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Indeks Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Kurang Baik
2	1.81 – 2.60	Kurang Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:134)

5. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Analisis koefisien korelasi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar

variabel. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan (simultan) hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X), terhadap variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2016:190) rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{x1x2} = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$). Dapat menghasilkan beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Apabila $r > 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel budaya 5R, disiplin kerja dan kinerja karyawan positif.
2. Apabila $r < -1$, artinya terdapat hubungan antara budaya 5R, disiplin kerja dan kinerja karyawan negatif.

Maka dapat kita tentukan interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat dikategorikan pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:183)

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:82) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih, serta dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Di mana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Budaya 5R (X1), Disiplin Kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi linier berganda menurut Ghozali (2016:164) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Budaya 5R

X2 = Disiplin Kerja

α = Intercept

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = *error term*

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* yaitu Budaya 5R (X1), Disiplin Kerja (X2), terhadap variabel *dependen* Kinerja karyawan (Y) di PT Asalta Mandiri Agung.

Menurut Sugiyono (2016:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikansinya. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Budaya 5R terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh antara Budaya 5R terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya, adanya pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) dan untuk mencari tabel menggunakan dk (derajat kebebasan) dengan rumus $dk = n - k$, di mana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji distribusi atau variansi *means* dalam variabel menjelaskan secara simultan atau bersama-sama apakah telah signifikan menjelaskan variasi dari variabel yang dijelaskan Rahmati, Sa'adah, and Aprilia (2020: 64).

Menurut Sugiyono (2016:192) uji statistik uji F dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Tingkat signifikan
R^2	= Koefisien korelasi ganda
k	= Jumlah variabel independen
n	= Jumlah sampel

Pengujian terhadap penelitian ini adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Suatu hipotesis akan diterima jika dilihat dari dua jenis penilaian pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y).
- 3) Dipilih nilai signifikan $\alpha = 5\% (0,05)$.

Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu $dk_1 = (k-1)$ dan $dk_2 = (n-k)$ serta nilai kritis = $F(\alpha, k-1, n-k)$.

Keterangan:

dk = Derajat kebebasan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

F = Tingkat signifikan

α = Taraf signifikan

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig) dari Output Anova
 - a) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya Budaya 5R dan Disiplin Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
 - b) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya Budaya 5R dan Disiplin Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Artinya Budaya 5R dan Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Artinya Budaya 5R dan Disiplin Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Surajiyo, Nasruddin, and Paliene (2020:77) koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 .

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2), dan variabel terikat (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Di mana nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Untuk mengukur rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi menurut Rukajat (2018:70):

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi ganda

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak di antara 0 dan 1 atau di antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tidak menjelaskan pengaruh sekecil apa pun dari perubahan variabel X terhadap Y.